

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN TERKAIT *MENSTRUAL CUP* PADA
MAHASISWI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
ANGKATAN 2023**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh:

ABDIRAM PERMATASARI

R011191013

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN TERKAIT *MENSTRUAL CUP* PADA
MAHASISWI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
ANGKATAN 2023


Oleh:

ABDIRAM PERMATASARI

R011191013

Disetujui untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing


Wa Ode Nur Isnah Sabriyati, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP 198410042014042001

LEMBAR PENGESAHAN

“GAMBARAN PENGETAHUAN TERKAIT *MENSTRUAL CUP* PADA MAHASISWI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2023”

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024

Waktu : Jam 15.00-Selesai

Tempat : Ruang Seminar KP.112

Disusun Oleh:

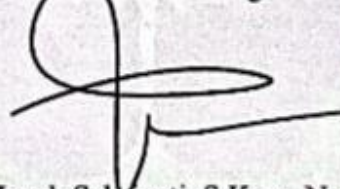
Abdiram Permatasari

R011191013

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Dosen Pembimbing



Wa Ode Nur Isnah Sabriyati, S.Kep., Ns., M.Kes

NIP 198410042014042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si

NIP-198410042014042001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdiram Permatasari

NIM : R011191013

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar 24 Mei 2024



Abdiram Permatasari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Gambaran Pengetahuan terkait *Menstrual Cup* pada Mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin Angkatan 2023**”. Penyusunan penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat dalam mengerjakan skripsi pada program strata-I di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti berhadapan dengan banyak hambatan dan tantangan, namun dengan adanya bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Abdul Kadir dan Ibunda Ramlah, serta adik peneliti satu-satunya Abdillah Ramadhan Noor dan seluruh keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan secara moril maupun materil semasa perkuliahan hingga penyusunan skripsi saat ini. Pada kesempatan ini pula perkenankan peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan juga penghargaan setinggi-tingginya, kepada yang terhormat:

1. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Kes selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan juga

selaku Dosen Pembimbing Akademik Ananda yang selalu memberi arahan, semangat serta nasihat yang membangun selama masa perkuliahan.

3. Wa Ode Nur Isnah Sabriyati, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing yang dengan sabar dan dukungan penuh dalam memberikan arahan serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Nurmaulid, S.Kep., Ns., M.Kep dan Framita Rahman, S.Kep., Ns., MSc selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
6. Terima kasih kepada keluarga besar Siaga Ners Unhas dan juga saudaraku “Semangat XIV” yang senantiasa selalu kebersamai yang selalu memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada EXO, khususnya Doh Kyungsoo sebagai salah satu sumber semangat selama masa penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga mengharapkan masukan yang konstruktif sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik dimasa yang akan datang. Akhir kata mohon maaf atas segala salah dan khilaf.

Makassar, 27 Agustus 2023

Abdiram Permatasari

ABSTRAK

Abdiram Permatasari. R011191013. **Gambaran Pengetahuan terkait Menstrual Cup pada Mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin Angkatan 2023**, dibimbing oleh Wa Ode Nur Isnah Sabriyati.

Latar Belakang: *Menstrual cup* adalah alat menstruasi berbentuk cangkir berbahan silikon, digunakan dengan cara dimasukkan ke dalam vagina untuk menampung darah menstruasi, yang dapat digunakan berulang kali selama bertahun-tahun. *Menstrual cup* yang lebih ramah lingkungan serta tidak menimbulkan potensi iritasi dan minim kebocoran dapat dijadikan alternatif lain dari pembalut yang hanya bahan sekali pakai yang dapat menimbulkan banyak masalah lingkungan.

Tujuan: Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan terkait *Menstrual Cup* pada mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2023.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *non-experimental* dengan metode penelitian *mixed methods*. Data kuantitatif penelitian ini sebanyak 114 responden dengan teknik *non probability sampling* yaitu *total sampling*. Data kualitatif diperoleh dari 10 partisipan yang ditemui peneliti secara insidental. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner demografi, kuesioner pengetahuan, dan pedoman wawancara semi-terstruktur.

Hasil: Pada penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar responden (76,3%) memiliki pengetahuan yang cukup terkait *menstrual cup*, seluruh responden berada pada masa remaja akhir, tidak ada yang menggunakan *menstrual cup*, dan belum pernah menikah. Sebagian besar responden tidak aktif secara seksual dan tidak memiliki riwayat penyakit organ reproduksi, rata-rata tinggal bersama orang tua atau keluarga dengan mayoritas bersuku Bugis yang berasal dari daerah Sulawesi.

Kesimpulan dan Saran: Sebagian besar partisipan tertarik dan akan mempertimbangkan *menstrual cup* sebagai alternatif alat menstruasi dimasa yang akan datang. Masih kurangnya edukasi terkait *menstrual cup* dianggap menjadi alasan utama kurang populer atau belum banyaknya penggunaan *menstrual cup*. Diharapkan untuk meningkatkan layanan promotif dan program edukasi terkait *menstrual cup* yang mampu meningkatkan pengetahuan dan menambah minat serta keyakinan para perempuan untuk beralih ke penggunaan *menstrual cup*.

Kata Kunci: Pengetahuan, *Menstrual Cup*

Sumber Literatur: 39 Kepustakaan (1984-2023)

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi	5
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kesehatan Lingkungan.....	7
B. Menstrual Cup.....	8
C. Pengetahuan	10
D. Tinjauan penelitian terupdate terkait variabel.....	17
BAB III	19
KERANGKA KONSEP	19
A. Kerangka Konsep.....	19
BAB IV	20
METODE PENELITIAN.....	20
A. Rancangan Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Varibel Penelitian	22
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Manajemen Data	24
G. Alur Penelitian	31
H. Etika Penelitian	32

BAB V.....	34
HASIL PENELITIAN.....	34
A. Distribusi Karakter Responden	34
B. Hasil Variabel	41
C. Hasil Wawancara.....	46
D. Jawaban Atas Pertanyaan Penelitian	55
BAB VI	56
PEMBAHASAN	56
A. Pembahasan Temuan	56
B. Implikasi dalam Keperawatan.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB VII.....	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Table 1. Tinjauan Penelitian Terupdate terkait Variabel.....	17
Table 2. Kriteria Objektif	23
Table 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	34
Table 4. Rekapitulasi Karakteristik Partisipan	37
Table 5. Sumber Informasi terkait Menstruasi	38
Table 6. Sumber Informasi terkait Manajemen Kesehatan Menstruasi	38
Table 7. Sumber Informasi terkait Menstrual Cup.....	39
Table 8. Distribusi Jawaban Pengetahuan terkait Menstrual Cup.....	39
Table 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan terkait Menstrual Cup pada pada mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2023	41
Table 10. Distribusi Tingkat Pengetahuan terkait Menstrual Cup Berdasarkan Karakteristik Responden	42

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konsep.....	19
Bagan 2. Alur Penelitian	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Menstrual Cup	9
-------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian.....	69
Lampiran 2. Lembar Persetujuan	71
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	72
Lampiran 4. Lembar Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 5. Lembar Surat Izin Etik Penelitian	78
Lampiran 6. Daftar Coding	79
Lampiran 7. Master Tabel	82
Lampiran 8. Hasil Analisa Data Kuantitatif Uji SPSS.....	92
Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara.....	107
Lampiran 10. Matriks Analisa Data Kualitatif.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2023, menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) per Juni 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 279.118.866 jiwa, 49,52% diantaranya merupakan perempuan yaitu sebanyak 136.361.271 (Dukcapil, 2023). Menurut (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2022), diperkirakan penduduk perempuan di Kota Makassar berjumlah 718.827 jiwa dengan 62.878 diantaranya merupakan dewasa muda. Tingginya angka perempuan dewasa muda tersebut, para perempuan tersebut tentunya juga masih pada rentan usia produktif yang masih mengalami menstruasi. Menstruasi merupakan hal yang normalnya dialami oleh semua perempuan dengan rentan usia remaja saat menstruasi pertama kali atau menarche hingga menopause (Widya et al., 2022).

Saat menstruasi, tentunya para perempuan membutuhkan alat yang membantu sebagai manajemen menstruasi. Produk atau alat menstruasi adalah benda yang digunakan perempuan untuk menampung darah haidnya. Alat menstruasi tersebut harus aman, mudah didapatkan, terjangkau, dan terjamin mutunya atau terstandarisasi (Pednekar et al., 2022). *Menstrual cup* adalah produk atau alat menstruasi berbentuk seperti cangkir (*cup*) atau corong minyak berbahan dasar silikon. *Menstrual cup* digunakan dengan cara dimasukkan ke dalam vagina untuk menampung darah menstruasi yang dapat digunakan berulang kali selama bertahun-tahun (Widya et al., 2022).

Menstrual cup telah ditemukan beberapa abad yang lalu, namun penggunaannya masih sangat jarang bahkan hampir tabu di Indonesia. Dalam hal ini kepopuleran pembalut atau *menstrual pad* menjadi salah satu penyebabnya. Sekitar 70 juta perempuan menstruasi aktif dengan menjadikan penggunaan pembalut sebagai salah satu kebutuhan pokoknya. Diperkirakan 1,4 miliar pembalut sekali pakai berakhir menjadi sampah setiap bulannya, dan dalam setahun menjadi 16,8 miliar (Abdullah, 2021). Produk pembalut dinilai memiliki banyak kekurangan, terutama pembalut sekali pakai. Pembalut sekali pakai memiliki potensi iritasi dengan daya serap yang sangat minim yaitu hanya sekitar 5-20 mL. Rata-rata setiap wanita menggunakan 16.000 pembalut atau tampon semasa hidupnya (Sasetyaningtyas, 2018).

Seiring dengan kemajuan peradaban perempuan, *menstrual cup* hadir dengan memberikan kesan yang efektif, praktis, dan hemat jika dibandingkan dengan pembalut dan tampon (Berliani, 2021). Penelitian di negara-negara berpenghasilan tinggi membuktikan bahwa *menstrual cup* dinilai aman dan efektif, hal tersebut ditinjau terhadap lebih dari 100 juta pengguna *menstrual cup* yang tidak mengeluhkan efek samping selama minimal 3 bulan pemakaian (Juma et al., 2017). Berdasarkan empat hasil penelitian berbeda, dengan total sampel sebanyak 293 sampel yang membandingkan secara langsung penggunaan *menstrual cup* dan produk manajemen menstruasi lainnya, menyatakan bahwa angka kejadian kebocoran pada *menstrual cup* lebih rendah jika dibandingkan dengan produk manajemen menstruasi lainnya yang dalam hal ini berupa pembalut maupun tampon. Menurut studi di Eropa, Amerika

Utara, dan Afrika, tidak ditemukan tanda-tanda peningkatan infeksi baik itu infeksi sistemik atau infeksi saluran reproduksi pada pengguna *menstrual cup* dibandingkan dengan produk menstruasi lainnya. Penelitian di Kenya melaporkan bahwa prevalensi vaginosis bakterial pengguna *menstrual cup* lebih rendah jika dibandingkan dengan pengguna pembalut. Berdasarkan 15 penelitian yang berbeda, sebanyak 73% peserta bersedia untuk terus menggunakan *menstrual cup* sebagai produk menstruasi mereka (Van Eijk et al., 2019).

Menurut data yang dihimpun oleh Sustaination pada tahun 2018, dalam sehari sampah pembalut di Indonesia bisa mencapai sebanyak 26 ton (Sasetyaningtyas, 2018). Saat ini penggunaan pembalut sekali pakai di Indonesia masih sangat tinggi dan juga belum banyak perempuan yang beralih ke penggunaan *menstrual cup* sebagai alternatif alat menstruasi. *Menstrual cup* dapat dijadikan alternatif lain dari pembalut yang hanya bahan sekali pakai yang dapat menimbulkan banyak masalah lingkungan. *Menstrual cup* dinilai lebih ramah lingkungan dengan masa pakai hingga 10 tahun serta tidak menimbulkan potensi iritasi. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa *menstrual cup* lebih memiliki keunggulan dibandingkan *menstrual pad* atau pembalut sekali pakai terutama bagi lingkungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan terkait *menstrual cup* pada mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, diketahui bahwa penggunaan pembalut masih menjadi pilihan utama bagi para perempuan sebagai manajemen menstruasi. Penggunaan pembalut atau tampon sekali pakai sangat berdampak buruk bagi lingkungan. Seiring dengan perkembangan zaman, *menstrual cup* dinilai sebagai salah satu alternatif yang efektif, aman, praktis, lebih hemat serta rendahnya kemungkinan terkena infeksi saat digunakan jika dibandingkan dengan pembalut atau tampon. Belum banyaknya perempuan di Indonesia yang beralih ke penggunaan *menstrual cup*. Sekitar 1,4 miliar pembalut sekali pakai digunakan oleh perempuan Indonesia setiap bulannya dan berakhir menjadi sampah yang sulit terurai. Oleh karena itu, peneliti merumuskan dengan pertanyaan yaitu “bagaimana gambaran pengetahuan terkait *menstrual cup* pada mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan terkait *Menstrual Cup* pada mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2023”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran karakteristik demografi mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2023
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2023 terkait *menstrual cup*.

D. Kesesuaian Penelitian dengan *Roadmap* Prodi

Penelitian ini berjudul “**Gambaran Pengetahuan terkait *Menstrual Cup* pada mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2023**” sesuai dengan *roadmap* prodi Ilmu Keperawatan karena penelitian ini menyentuh beberapa domain yang diinginkan dalam *roadmap* prodi tersebut.

1. Domain 1: Penelitian ini tidak secara spesifik menyentuh populasi dengan penyakit tropis, namun membahas mengenai *menstrual cup* sebagai manajemen menstruasi yang berdampak pada kesehatan reproduksi dan juga lingkungan dan hal ini merupakan komponen penting dalam peningkatan *clinical outcomes and quality of life*.
2. Domain 2: Penelitian ini tidak secara spesifik menyentuh pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, namun membahas mengenai *menstrual cup* sebagai manajemen menstruasi dan hasil penelitian ini dapat menjadi komponen penting dalam peningkatan promotif dari manajemen menstruasi dan kesehatan reproduksi khususnya *menstrual cup*.
3. Domain 3: Penelitian ini membahas mengenai *menstrual cup* sebagai manajemen menstruasi sehingga dapat digunakan pada peningkatan kualitas pelayanan dan juga pendidikan keperawatan terutama edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan *menstrual cup* sebagai manajemen menstruasi.

4. Domain 4: Penelitian ini tidak secara spesifik menyentuh terapi alternatif dan komplementer dalam keperawatan, namun dapat digunakan sebagai landasan riset guna pengembangan terapi alternatif dan komplementer dalam keperawatan.
5. Domain 5: Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar riset untuk pengembangan dan pemanfaatan ilmu keperawatan dan teknologi informatika kesehatan dalam implementasi praktik keperawatan berbasis bukti.

E. Manfaat Penelitian

1. Bidang Akademik atau Ilmiah

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada institusi yang terlibat mengenai gambaran pengetahuan terkait *menstrual cup* dan dapat menjadi pembanding serta acuan pengembangan penelitian Kesehatan mengenai *menstrual cup*.

2. Bidang Pelayanan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk melakukan edukasi mengenai *menstrual cup*.

3. Bidang Pengembangan Penelitian

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kajian penulisan ilmiah dan menambah pengalaman dalam hal melakukan penelitian, serta untuk mengetahui gambaran pengetahuan terkait *menstrual cup* pada mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan Lingkungan

Lingkungan merupakan konsep luas yang mencakup seluruh aspek yang mempengaruhi aktivitas manusia, mulai dari yang berskala kecil hingga besar, serta faktor fisik dan biologis, serta segala bentuk interaksi kimia yang dapat mempengaruhi suatu organisme (Saracci et al., 2019). Epidemiologi lingkungan berkaitan dengan berbagai indikator kesehatan dengan cakupan yang luas seperti udara, air, tanah, dan makanan (Juliana, 2023). Dalam bidang kesehatan, khususnya ilmu kesehatan lingkungan, berbagai komponen lingkungan yang diketahui dapat merupakan faktor risiko timbulnya penyakit (Amraeni, 2023).

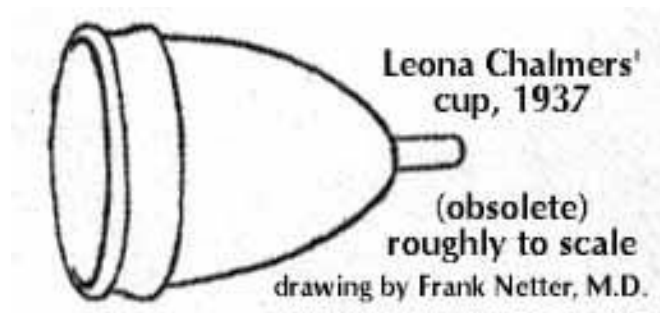
Dalam ilmu kesehatan lingkungan, masalah kesehatan lingkungan adalah masalah yang sangat memprihatinkan, karena penyakit bisa timbul dan menjangkit manusia karena lingkungan yang tidak sehat. Pengelolaan limbah dan sampah menjadi salah satu faktor penentu kesehatan lingkungan. Limbah dapat diartikan sebagai buangan manusia yang tidak dipergunakan lagi, baik dalam skala kecil rumah tangga maupun skala besar berbagai industri (Iqbal, 2023). Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan didefinisikan sebagai benda atau hal-hal yang dipandang tidak berguna, tidak terpakai, tidak disenangi, dan harus dibuang. Berdasarkan penggolongan komposisi kimia, sampah dibagi menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai, salah satunya yaitu sampah dari produk menstruasi terutama

pada negara berkembang (Rohmatin & Habsari, 2021). Pembalut terbuat dari plastik sehingga sulit terurai dan hal tersebut dinilai tidak ramah bagi lingkungan mengingat untuk produk yang hanya sekali pakai (Sasetyaningtyas, 2018).

B. Menstrual Cup

Dilansir melalui mum.org dengan artikel yang berjudul “*A History of the Menstrual Cup*” diketahui bahwa Leona Chalmers dikenal sebagai orang yang pertama kali mengenalkan *menstrual cup* pada tahun 1937 (Harry Finley, 1997-2006). *Menstrual cup* pertama diproduksi pada masa Perang Dunia II dimulai dan produksinya dihentikan karena kekurangan karet, alasan lainnya yaitu para wanita tidak menyukainya karena keras dan berat, dan juga tidak suka memasukkan benda asing ke vagina mereka. Pada saat itu, dengan alasan tersebut para wanita juga tidak banyak yang membeli *menstrual cup* versi Chalmers saat perusahaan menjual *menstrual cup* dengan bahan karet yang keras (Harry Finley, 1997-2006). Pada tahun 1959 Perusahaan Tassette kembali meluncurkan versi lebih lembut dengan berkolaborasi dengan Leona Chalmers, namun hal tersebut tetap gagal pada awal 1960-an. Pemilik Tassette juga memaparkan bahwa yang tersulit dari memasarkan alat tersebut adalah meyakinkan para calon pembeli atau pengguna. Wanita pada masa kini dapat membeli dan menggunakan *menstrual cup* yang dijual sejak akhir tahun 1980-an (Harry Finley, 1997-2013). *Menstrual cup* tersebut terus berkembang dari masa ke masa, dan menurut studi dilaporkan bahwa setidaknya ada tujuh jenis *menstrual cup* yang tidak lagi digunakan, salah satunya Tassette dan juga

Tassaway yang menjadi cikal bakal dari *menstrual cup* pada masa sekarang (Van Eijk et al., 2019).



Gambar 1. *Menstrual Cup*

Menstrual cup merupakan alat yang terbuat dari silikon terstandar medis yang fleksibel, lateks, atau isomer termoplastik. *Menstrual cup* digunakan selama menstruasi dengan cara dimasukkan ke dalam vagina dan yang akan menempel pada dinding vagina dibawah serviks. *Menstrual cup* berkerja dengan cara mengumpulkan cairan atau darah menstruasi bukan menyerap seperti pembalut atau tampon. Menurut anjuran yang disarankan bahwa *menstrual cup* akan dikeluarkan dari vagina, lalu dikosongkan kemudian dicuci bersih dan dimasukkan kembali (jika masih dibutuhkan) setiap 4-12 jam. *Menstrual cup* dibuat dari silikon yang elastis bertujuan agar memudahkan saat dimasukan ke dalam vagina. *Menstrual cup* berbentuk cup seperti lonceng dengan batang dibawahnya, fungsi dari batang tersebut adalah untuk memudahkan saat akan mengeluarkan *menstrual cup* dari dalam vagina.

Pada saat ini banyak beredar *menstrual cup* dari berbagai merek di seluruh dunia, tercatat terdapat 199 merek berbeda dari 99 negara. *Menstrual*

cup yang masih beredar saat ini, dilaporkan bahwa 2-31% dari penggunaannya mengalami kebocoran saat menggunakannya. Hal tersebut disebabkan oleh pendarahan menstruasi yang berlebihan (*menoragia*), anatomi uterus, ukuran *menstrual cup* yang terlalu kecil sehingga membutuhkan ukuran yang lebih besar, penempatan *menstrual cup* yang salah, dan *menstrual cup* telah terisi penuh.

Menstrual cup yang digunakan untuk menampung darah menstruasi tersebut kurang dilirik oleh perempuan secara luas, dengan berbagai faktor seperti kekhawatiran dalam penggunaannya dan juga secara aspek budaya dan ketakutan-ketakutan lainnya seperti efek samping yang mungkin bisa muncul. Penggunaan *menstrual cup* tidak ada hubungannya dengan abnormalitas dari vagina dan juga serviks. Serta prevalensi infeksi bakteri lebih rendah bagi pengguna *menstrual cup* jika dibandingkan dengan pengguna pembalut dan tampon (Van Eijk et al., 2019).

C. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan hal seperti kepandaian atau pelajaran (KBBI, 2016). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui tetapi, belum tersusun secara sistematis dan belum diuji kebenarannya menurut metode ilmiah serta belum bisa dinyatakan valid atau shahih. Pengetahuan juga dapat diartikan berupa segala sesuatu yang diketahui mengenai suatu objek

tertentu yang berasal dari pengalaman indra, nalar, otoritas, intuisi, keyakinan serta dari wahyu yang turun (Rosnawati et al., 2021).

Pengetahuan terdiri dari berbagai macam jenis dan sifat yang berdasarkan pada sumber dan cara serta alat untuk memperoleh pengetahuan tersebut, pengetahuan bisa saja salah namun diharapkan pengetahuan yang diperoleh dikehendaki benar adanya (Suwanti & Aprilin, 2017). Pengetahuan sebagai bentuk pembenaran atas kepercayaan berdasarkan pengamatan mengenai dunia. Saat seseorang menciptakan suatu pengetahuan, maka ia menciptakan pemahaman atas situasi dan kondisi baru dengan berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan. Pengetahuan sebagai perwujudan dari realita dibandingkan dengan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan suatu pengetahuan berupa komplikasi dari fakta yang ada dengan proses yang unik terhadap manusia yang sulit untuk ditiru atau sederhanakan. Serta dalam penciptaannya, pengetahuan secara tidak disadari juga bisa melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (Fatim & Suswanti, 2017).

2. Komponen Pengetahuan

Menurut (Bahm, 1984) dikutip dalam (Darsini et al., 2019), pengetahuan melibatkan enam komponen utama, yaitu sebagai berikut:

a. Masalah (*problem*)

Demi mewujudkan suatu masalah menjadi faktual, dibutuhkan tiga komponen bahwa masalah adalah sesuatu untuk dikomunikasikan, bersikap ilmiah, dan harus dapat diuji.

b. Sikap (*attitude*)

Sikap yang harus dipenuhi antara lain: adanya rasa keingintahuan tentang sesuatu, memiliki usaha untuk memecahkan masalah, bersikap serta bertindak secara objektif, dan sabar saat melakukan pengamatan.

c. Metode (*method*)

Metode bukan merupakan suatu yang mutlak karena dapat selalu berubah, namun hal ini berhubungan dengan hipotesis yang akan diuji.

d. Aktivitas (*activity*)

Pada aktivitas penelitian terdiri dari aspek individual dan sosial didalamnya.

e. Kesimpulan (*conclusion*)

Kesimpulan adalah pemahaman atau hasil yang dicapai sebagai bentuk pemecahan masalah, yang bertujuan sebagai pembenaran dari sikap, metode, dan juga aktivitas.

f. Pengaruh (*effects*)

Hasil dari penelitian akan memberikan pengaruh berupa ilmu terhadap ekologi (*applied science*) dan ilmu terhadap masyarakat dengan membudayakannya menjadi berbagai nilai yang akan diserap oleh masyarakat itu sendiri.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor baik secara internal yaitu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun eksternal yaitu yang berasal dari luar individu tersebut.

a. Faktor Internal

1) Usia

Usia atau umur seseorang dihitung sejak dilahirkan hingga berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang semakin matang dalam berfikir dan bekerja. Dipercayai juga bahwa seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dibandingkan dengan yang belum tinggi kedewasaannya (Darsini et al., 2019). Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (Rohani, 2013). Dengan bertambahnya usia individu tersebut diharapkan pula pengetahuan yang diperoleh juga semakin membaik.

2) Jenis Kelamin

Secara fisik tidak adanya perbedaan antara otak perempuan dengan laki-laki. Meskipun demikian, Para perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan karena lebih sering menggunakan otak kanannya. Perempuan juga lebih mengandalkan perasaannya dikarenakan lebih bisa mengaitkan memori dengan keadaan

sosial. Sebaliknya, pada laki-laki memiliki kemampuan motorik lebih kuat dibandingkan perempuan (Darsini et al., 2019).

Perbedaan respon antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki pusat verbal pada kedua bagian otaknya, sedangkan pada laki-laki hanya memiliki pusat verbal pada bagian otak kirinya. Hal ini biasanya menyebabkan perempuan lebih suka untuk berdiskusi lebih panjang dibandingkan laki-laki. Laki-laki dinilai lebih menyukai sesuatu yang mudah karena tidak memiliki hubungan baik tentang hal-hal yang melibatkan perasaan dan emosi. Oleh karena itu, laki-laki dikenal sebagai individu yang jarang melibatkan perasaan saat mengambil keputusan dan juga jarang menganalisis perasaannya dibandingkan dengan perempuan yang selalu melibatkan perasaan dalam pengambilan keputusannya (Darsini et al., 2019).

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan berupa pendampingan atau bimbingan yang dilakukan seseorang dengan bantuan orang lain guna perkembangan ke arah tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi tertentu, karena berguna sebagai sarana untuk mendapatkan informasi tersebut.

Pendidikan seseorang menentukan prosesnya menerima informasi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah baginya untuk menerima informasi. Dalam proses pendidikan tersebut membantu individu untuk berpikir secara logis dalam mengidentifikasi, menganalisis serta mencoba memecahkan atau mencari solusi dari suatu masalah yang ada (Darsini et al., 2019).

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah bentuk dari aktivitas manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pekerjaan tersebut, seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru bagi dirinya (Darsini et al., 2019).

3) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan, dengan pengalaman ini individu dapat menggunakannya untuk menemukan solusi dari masalah dengan berkaca pada pengalaman yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, maka semakin bertambah pula pengetahuan yang dia miliki (Darsini et al., 2019).

4) Sumber Informasi

Kemudahan untuk mengakses berbagai sumber informasi yang ada juga sebagai faktor yang dapat mempermudah seseorang mendapatkan pengetahuan (Darsini et al., 2019).

5) Minat

Minat seseorang akan membawanya pada hal yang membuat individu tersebut tertarik untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga akan mendapatkan pengetahuan baru dari sebelumnya (Darsini et al., 2019).

6) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial sebagai tempat individu bertumbuh dan berkembang. (Darsini et al., 2019).

7) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya dari masyarakat tempat individu berada dapat mempengaruhi sikap individu dalam menerima informasi (Darsini et al., 2019).

4. Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012), tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 3 tingkatan, diantaranya yaitu pengetahuan baik, jika seseorang mampu; cukup, jika seseorang kurang mampu; serta pengetahuan kurang jika tidak mampu dalam hal mengingat (tahu), menjelaskan kembali (mengaplikasikan), menyusun hal baru dari hasil ringkasan pengetahuan serta kemampuan dalam melakukan penilaian akhir terhadap suatu objek tertentu (mengevaluasi).

D. Tinjauan penelitian terupdate terkait variabel

Table 1. Tinjauan Penelitian Terupdate terkait Variabel

No.	Penulis, Tahun, Judul Penelitian, Negara	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel	Hasil
1	Cornelia Rivanda Berliani, 2021, Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Penerimaan Mahasiswi dan PPA Universitas Kristen Duta Wacana terhadap <i>Menstrual Cup</i> , Indonesia.	Mengetahui hubungan dan perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan penerimaan terhadap <i>menstrual cup</i> pada mahasiswi dan Pegawai Pendukung Akademik (PPA) Universitas Kristen Duta Wacana.	Penelitian ini menggunakan design penelitian analitik kuantitatif dengan metode <i>cross-sectional</i>	101 responden	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 64 responden (63,36%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sementara 31 responden (30,69) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 6 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Sebagian besar responden memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 94 responden (93%) terhadap <i>menstrual cup</i> sedangkan persepsi negative sebanyak 7 responden (7%). Penerimaan <i>menstrual cup</i> pada Mahasiswi dan PPA UKDW yaitu sebanyak 72 responden (71%). Berdasarkan hasil uji univariat didapatkan perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan penerimaan <i>menstrual cup</i> pada ketiga kelompok responden. Berdasarkan hasil analisis uji <i>chi-square</i> , tidak didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan, persepsi, penerimaan <i>menstrual cup</i> ($p=0,05$). (Berliani, 2021)
2	Gayathri Mallika Sudevan Devan, Gayathri Mohonan, Gowri Krishna Ajitha, Haripriya Kavitha, Ijaz Majeed, Anjana Nalinakumari Kesavan Nair, M.D. DNB, 2022,	Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan, sikap, dan praktik mengenai penggunaan <i>menstrual cup</i> dan	Penelitian ini menggunakan design penelitian analitik kuantitatif dengan metode <i>cross-</i>	350 responden	Usia rata-rata responden adalah 25,68 tahun. Pengetahuan kurang (22,6%) dan ketakutan akan pemasangan (56,2%) merupakan alasan utama untuk tidak mencoba <i>menstrual cup</i> . Sebanyak 258 (73,7%) responden memiliki pengetahuan baik dan 92 (26,3%) responden memiliki pengetahuan buruk. Ketidaknyamanan dan kebocoran merupakan masalah paling penting menurut responden. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara usia muda, status pendidikan, sosial

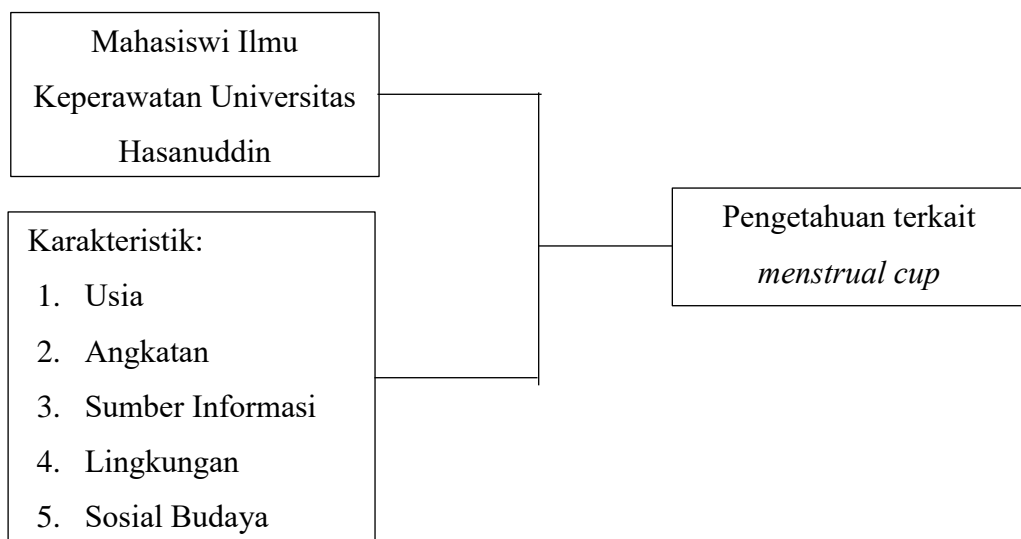
	<i>Knowledge, Attitude and Practices Regarding Menstrual Cup Among Females in an Urban Setting of South Kerala, India.</i>	faktor-faktor yang berkaitan pada perempuan usia subur di daerah perkotaan Kerala Selatan.	<i>sectional.</i>		ekonomi, status perkawinan perempuan pada kelompok usia subur, dan pengetahuan tentang <i>menstrual cup</i> . (Mallika Sudevan Devan et al., 2022)
3	Cynthia Indah Desita Putri, Esterlita Putri Pamungkasari, Leily Dita Sari, Salsabila Danila Putri, Saskia Dwi Amalia, Zilvi Fuadiyah Nur, 2021, Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember tentang <i>Menstrual Cup</i> , Indonesia.	Mengetahui gambaran pengetahuan tentang <i>menstrual cup</i> pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat angkatan 2018 di Universitas Jember.	Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik <i>simple random sampling</i> .	97 responden	Sebanyak 90,7% responden mengenal <i>menstrual cup</i> dari informasi yang diterima baik melalui media sosial maupun media lain. Namun, tidak ada responden yang menggunakan <i>menstrual cup</i> . Sebagian besar responden (74,2%) memiliki pengetahuan yang baik tentang <i>menstrual cup</i> . Kendala rasa takut yang dialami oleh responden serta persepsi atau kepercayaan bahwa <i>menstrual cup</i> dapat menyebabkan robeknya selaput dara pada wanita menjadi penyebab rendahnya penggunaan <i>menstrual cup</i> . (Putri et al., 2021)

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan gambaran dari setiap variabel yang akan diukur dalam penelitian yang akan dilakukan (Imas Masturoh & Nauri Anggita T, 2018). Adapun kerangka konsep dari penelitian ini sebagai berikut:



: yang diteliti

Bagan 1. Kerangka Konsep